

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara. Sebagai fondasi utama pengembangan sumber daya manusia, pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membentuk individu yang cerdas, produktif, dan berkarakter. Melalui pendidikan, masyarakat dibekali kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berinovasi, yang merupakan elemen kunci dalam menciptakan daya saing di tingkat global.

Bagi suatu negara, pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membentuk pemimpin masa depan dan tenaga kerja yang berkualitas. Negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung lebih stabil secara politik, lebih inovatif dalam teknologi, dan lebih tangguh menghadapi tantangan global. Pendidikan juga menjaga dan melestarikan budaya serta identitas nasional, sehingga memperkuat rasa kebanggaan dan persatuan bangsa.

Pendidikan merupakan usaha untuk mentransfer dan mentransformasikan pengetahuan serta menginternalisasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. (Rachmad et al., 2022;1). Sedangkan dalam konteks Islam, pendidikan bukan hanya sekadar upaya akademis, tetapi merupakan bagian integral dari proses pembentukan individu yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. (Mulyani et al. 2024)

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU. No.20 pasal 3 Tahun 2003)

Keberhasilan pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah pusat saja tetapi juga menjadi tanggung jawab dan pemerintah daerah tetapi juga tanggung jawab semua stakeholder pendidikan, seperti pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat atau instansi intansi terkait yang berkepentingan (Sundari 2021)

Tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini posisi Kepala Sekolah sangat strategis. Salah satunya kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu yaitu kompetensi manajerial. Permendiknas RI No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah disebutkan bahwa kompetensi kepala sekolah meliputi lima kompetensi yaitu kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan dan sosial.

Peranan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengelola sekolah merupakan faktor kunci keberhasilan sekolah termasuk meningkatkan kinerja guru (Jafar and Yusrizal 2018). Kepala sekolah yang kompeten dalam manajemen mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong inovasi dan perbaikan terus-menerus di sekolah. Kompetensi manajerial yang komprehensif akan membekali kepala sekolah dengan kemampuan untuk merencanakan,

mengorganisasikan, serta mengendalikan sumber daya yang ada, termasuk dalam rangka meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan seperangkat kemampuan yang memungkinkannya menjalankan tugas kepemimpinan secara efektif dalam rangka optimalisasi sumber daya sekolah demi peningkatan mutu pendidikan (Rahmi 2018: 44-45)

Permendiknas RI No. 13 tahun 2007 menyebutkan bahwa Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah meliputi : 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan; 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan; 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal; 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif; 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; 8) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah; 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; 11) Mengelola keuangan

sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; 12) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah; 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah; 14) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah; 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Dari beberapa konsep teoritis tersebut, menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu untuk memiliki kompetensi manajerial yang kuat untuk mendorong guru lebih kreatif dan produktif dalam melaksanakan tugasnya, terutama terkait pembelajaran di kelas.

Selain keterampilan manajerial, kepala sekolah juga harus mempunyai keterampilan menjadi seorang pemimpin. Keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sangat bergantung pada kepemimpinan yang dimilikinya, yang merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan.(Sulistiyarini et al. 2024)

Kepemimpinan adalah perilaku yang sengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubungan di dalam sebuah kelompok/ instansi/ lembaga pendidikan. Untuk menjalankan

organisasi seperti sekolah itulah, maka seorang kepala sekolah selaku pemimpin tertinggi di sekolah hendaknya memiliki kemampuan dalam mengelola dan membangun hubungan antar manusia (*human relation*), sehingga seluruh sumber daya manusia yang ada di sekolah yang dipimpinnya menjadi harmonis demi mencapai visi, misi, tujuan yang telah ditetapkan (Rahmi 2018). Sedangkan menurut (Wahyudi, 2015:120) kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 menjelaskan bahwa Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal ini mengandung arti bahwa Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kompetensi kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru karena kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, yang bertugas memberi petunjuk, pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. (Mulyasa: 2017 dalam Zhahira et al., 2022). Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala

sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah.(Zhahira, Shalahudin, and Jamilah 2022)

Kemajuan dan keberhasilan sebuah sekolah juga sangat ditentukan oleh kinerja guru. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik dan peran guru menjadi sangat menentukan dalam pencapaian tujuan sekolah (Irawan and Manap 2023). Ketika guru memiliki kinerja yang tinggi, mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan materi pelajaran dengan cara yang efektif, serta membimbing siswa dengan penuh dedikasi. Kinerja guru yang optimal juga tercermin dari kemampuan mereka dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, memahami kebutuhan dan karakteristik setiap siswa, serta memberikan evaluasi yang konstruktif untuk mendorong kemajuan akademik. Kepala sekolah melalui keterampilan manajerialnya diharapkan dapat memberikan motivasi yang memungkinkan meningkatnya kinerja guru.

Istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Sehingga dapat didefinisikan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.(Rahmadi 2023)

Kinerja guru merupakan hasil kerja yang dapat dicapai guru dalam suatu organisasi (sekolah), sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab

yang diberikan sekolah dalam upaya mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja guru nampak dari tanggung jawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, serta moral yang dimilikinya. Singkatnya kinerja guru merupakan hasil kerja guru yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya (Madjid 2016).

Kompetensi guru, tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10. Dalam undang-undang ini dijelaskan secara gamblang bahwa guru harus memiliki dan menguasai 4 kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian pendidikan, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalan sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu kompetensi pedagogik. Pedagogik atau ilmu mendidik ialah suatu ilmu yang bukan saja menelaah objeknya untuk mengetahui bagaimana keadaan atau hakekat dari objek tersebut, tetapi mempelajari pula bagaimana sebaiknya bertindak, (Suyitno 2021, 2021:22). Dengan kemampuan pedagogik guru yang bagus, pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan minat, bakat dan kondisi anak, yang pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

Kemampuan manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru memiliki keterkaitan erat dan keduanya berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat memotivasi guru untuk bekerja lebih optimal serta mengembangkan kompetensinya, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan (Y.Sudarya et al. 2021).

Pembelajaran dan hasil belajar memiliki keterkaitan yang erat karena pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk mencapai hasil belajar tertentu. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa berhasil memahami materi, menguasai keterampilan, atau menunjukkan perubahan sikap sebagai dampak dari pembelajaran tersebut. (Benjamin S 1956)

Menurut Hamalik (2008: 5) Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat

diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian siswa yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui usaha yang terukur dan terarah.

Kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah akan berdampak terhadap peningkatan kompetensi guru yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan akhir dari sebuah pembelajaran, yaitu memiliki hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan kajian teori di atas, ada beberapa alasan yang mendasari kenapa penulis untuk memilih untuk melakukan penelitian ini. Alasan yang pertama, kemajuan pendidikan membutuhkan manajer pendidikan yang mampu menginspirasi guru untuk terus berinovasi dalam pembelajaran. Kedua, adanya anggapan publik bahwa guru adalah tokoh utama penentu kualitas pendidikan. Tentunya anggapan ini tidak sepenuhnya salah, namun perlu didukung oleh peran kepala sekolah sebagai manager dalam satuan pendidikan tersebut.

Gugus Pattimura merupakan salah satu kelompok KKG (Kelompok Kerja Guru) dari 4 kelompok KKG yang ada di wilayah Korwil Dikpora Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Di dalamnya terdapat 8 sekolah yaitu SD Negeri 1 Lengkong, SD Negeri 2 Lengkong, SD Negeri 4 Lengkong, SD Negeri 5 Lengkong, SD Negeri 6 Lengkong, SD Negeri 1 Badamita, SD Negeri 2 Badamita dan SD Negeri 3 Badamita. Kedelapan

sekolah dasar tersebut berada memiliki kesamaan geografis. Keberadaan SD Negeri 3 Lengkong tidak masuk di dalamnya, dikarenakan sekitar 5 tahun yang lalu SD Negeri 3 Lengkong dan SD Negeri 1 Lengkong di *regroup* menjadi satu dengan nama SD Negeri 3 Badamita

Dari studi awal di Gugus Pattimura ditemukan beberapa fakta terkait dengan kompetensi manajerial kepala sekolah. Fakta tersebut antara lain adanya hal yang kurang maksimal dalam : perencanaan sekolah dan penciptaan budaya dan iklim sekolah yang kondusif. 1) Dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS), dari 6 sekolah terdapat 3 kepala sekolah tidak membuat sesuai dengan analisis kebutuhan riil di lapangan. Mereka menganggap bahwa hal ini hanya bersifat administratif saja, sehingga cukup menyalin dari rencana kerja sekolah ditahun sebelumnya. Tentunya hal ini merupakan kekeliruan yang serius. 2) Dalam hal penciptaan budaya dan iklim yang kondusif Kepala sekolah belum sepenuhnya memahami pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai antar sesama guru sehingga komunikasi terganggu. Setidaknya ada 2 sekolah dengan kondisi seperti ini.

Fakta lain yang ditemukan terkait kinerja guru dalam pembelajaran di gugus Pattimura ini antara lain: (1) terdapat 3 sekolah yang belum menyiapkan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara maksimal, andaikan sudah adapun tidak digunakan dalam pembelajaran dan hanya ditumpuk sebagai administrasi sekolah. (2) hampir 80 % guru di Gugus Pattimura belum melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut evaluasi

pembelajaran sesuai dengan ketentuan. Bahkan ada 4 sekolah yang sama sekali tidak terbesit untuk melaksanakan tindak lanjut evaluasi

Fakta berikutnya yang ditemukan, yaitu Pemerolehan nilai prestasi belajar siswa pada Asesemen Sumatif Akhir Semester I (ASAS) tahun 2024/2025 belum memuaskan karena masih dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dari 6 sekolah terdapat 4 sekolah dengan nilai asli rata-rata hasil UAS masih di bawah dari KKTP.

Melihat kondisi permasalahan Sekolah Dasar di Gugus Pattimura, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara tersebut, dipandang sangat perlu untuk dilakukan penelitian secara mendalam. Hal ini untuk memperoleh data yang benar dan akurat, sesuai dengan kondisi dan kenyataan di lapangan. Harapannya kepemimpinan kepala sekolah yang bagus akan meningkatkan kinerja guru khususnya di Sekolah Dasar Gugus Pattimura.

Oleh karena itu, berdasarkan situasi tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul *“Analisis Kritis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Gugus Pattimura Kecamatan Rakit Banjarnegara”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Gugus Pattimura , Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara ?
2. Bagaimana kinerja guru di Sekolah Dasar Gugus Pattimura , Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara ?

3. Bagaimana prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus Pattimura Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara ?
4. Bagaimana hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Gugus Pattimura , Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara ?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Mendiskripsikan kompetensi manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Gugus Pattimura , Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara.
- 2) Mendiskripsikan kinerja guru di Sekolah Dasar Gugus Pattimura , Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara.
- 3) Mendiskripsikan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Gugus Pattimura Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara.
- 4) Mendiskripsikan pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Gugus Pattimura , Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini dapat membantu meningkatkan perkembangan dalam dunia pendidikan, kompetensi manajerial kepala sekolah
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak tentang pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam pembelajaran

- c) Penelitian ini dapat memberikan masukan teoritis untuk perbaikan kompetensi manajerial kepala sekolah
- d) Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi penulis

- Penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan keterampilan dalam melakukan analisis kritis, penelitian lapangan, dan aplikasi teori kompetensi manajerial kepala sekolah.
- Penulis dapat memperoleh wawasan lebih mendalam mengenai hubungan antara kompetensi kepala sekolah dan kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yang berguna dalam karier profesional di dunia pendidikan.

b) Manfaat bagi guru

- Memperoleh pemahaman lebih dalam tentang bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran
- Memberikan gambaran tentang pentingnya dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi dan profesionalisme mereka.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

c) Manfaat bagi sekolah

- Mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam manajemen kepemimpinan dan supervisi, untuk mendukung pengembangan kualitas pendidikan.
- Mendorong sekolah dalam menciptakan budaya kerjasama antara kepala sekolah dan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.

